

Pemberdayaan Karakter Bahasa dan Literasi melalui Pendirian Taman Baca di Kelurahan Saoka

Ibrahim¹, Absri², Santike Marta Matruti³

^{1,3} Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

² Universitas Handayani Makassar, Indonesia

Received : 11 Juli 2025, Revised : 15 Juli 2025, Published : 23 Juli 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Ibrahim

E-mail: iibraim.unamin@um-sorong.ac.id

Abstrak

Tingkat literasi di beberapa wilayah pesisir masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius, termasuk di Kelurahan Saoka. Minimnya akses terhadap bahan bacaan dan kurangnya ruang belajar bersama membuat anak-anak kurang terbiasa membaca maupun menggunakan bahasa secara santun dalam kehidupan sehari-hari. Menanggapi kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk menghadirkan solusi berbasis lokal melalui pendirian taman baca yang partisipatif dan kontekstual. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membangun kesadaran literasi serta memperkuat karakter kebahasaan anak-anak melalui pendekatan sociolinguistik. Program dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), dengan metode yang mencakup pemetaan kebutuhan, pengadaan buku bacaan, penyelenggaraan kelas literasi, serta diskusi nilai-nilai moral dari cerita. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam lima aspek, yaitu: frekuensi membaca, kemampuan menceritakan ulang bacaan, penggunaan bahasa sopan, kemauan berdiskusi, dan pemahaman terhadap nilai-nilai moral. Taman baca yang dibangun terbukti mampu menjadi ruang yang mendukung pembelajaran sosial dan bahasa secara menyenangkan dan bermakna. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa literasi tidak hanya soal kemampuan membaca, tetapi juga menyangkut pembentukan karakter dan jati diri melalui bahasa.

Kata kunci - taman baca, literasi, bahasa, karakter, sociolinguistik

Abstract

Literacy levels in several coastal areas remain a challenge that requires serious attention, including in Kelurahan Saoka. Limited access to reading materials and the absence of shared learning spaces have contributed to children being unaccustomed to reading or using polite language in their daily lives. In response to this situation, this Community Service Program (PkM) was designed to offer a locally grounded solution through the establishment of a participatory and contextual community reading center. The primary goal of this activity is to foster literacy awareness and strengthen children's language character through a sociolinguistic approach. The program was implemented by university lecturers and students participating in a Community Service Program (KKN), using methods that included needs mapping, book provision, literacy classes, and discussions on moral values derived from stories. The results of the program showed significant improvements in five aspects: reading frequency, ability to retell stories, use of polite language, willingness to engage in discussion, and understanding of moral values. The established reading center has proven to be a supportive space for both social and linguistic learning in an enjoyable and meaningful way. This activity demonstrates that literacy is not merely about reading skills, but also about shaping character and identity through language.

Keywords - reading garden, literacy, language, character, sociolinguistics

How To Cite : Ibrahim, I., Absri, A., & Matruti, S. M. (2025). Pemberdayaan Karakter Bahasa dan Literasi melalui Pendirian Taman Baca di Kelurahan Saoka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 980–985. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.306>

Copyright ©2025 Ibrahim Ibrahim, Absri Absri, Santike Marta Matruti

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan cerminan karakter dan identitas suatu masyarakat. Dalam konteks kehidupan sosial, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media pewarisan nilai, norma, dan budaya (ningrum & Tazqiyah, 2024). Di tengah tantangan era digital dan globalisasi, kemampuan berbahasa yang baik dan literat menjadi kunci utama dalam membentuk karakter masyarakat yang beradab, berpikir kritis, dan mampu berinteraksi secara efektif lintas generasi.

Kelurahan Saoka, sebagai salah satu kawasan pesisir di Kota Sorong, memiliki keragaman bahasa dan latar sosial yang beragam dan khas. Namun, tantangan dalam pembangunan karakter kebahasaan masih cukup tinggi, ditandai oleh rendahnya akses terhadap bahan bacaan bermutu, minimnya kebiasaan membaca di kalangan anak-anak dan remaja, serta masih terbatasnya ruang literasi komunitas. Fenomena ini berdampak pada rendahnya kesadaran linguistik, penurunan keterampilan berbahasa, serta terbentuknya pola komunikasi yang kurang mencerminkan nilai-nilai karakter seperti sopan santun, empati, dan tanggung jawab.

Sosiolinguistik sebagai cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat menawarkan pendekatan yang relevan untuk memahami dan mengembangkan potensi kebahasaan Masyarakat (Yunidar, 2025). Melalui perspektif ini, bahasa tidak dipisahkan dari nilai sosial dan budaya di sekitarnya. Oleh karena itu, upaya pembentukan karakter melalui bahasa perlu dilakukan dalam konteks sosial masyarakat itu sendiri.

Salah satu strategi yang potensial adalah pendirian Taman Baca Masyarakat (TBM) di Kelurahan Saoka. Taman baca tidak hanya berfungsi sebagai pusat literasi, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang mendorong penggunaan bahasa secara aktif, santun, dan bernilai karakter. Kegiatan membaca bersama, diskusi buku, pelatihan menulis, dan dongeng anak merupakan bentuk intervensi linguistik yang dapat mendorong perkembangan bahasa sekaligus menanamkan nilai-nilai luhur kepada masyarakat, terutama generasi muda.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini ialah; (1) Mendirikan taman baca sebagai pusat literasi komunitas di Kelurahan Saoka. (2) Meningkatkan kemampuan dan kesadaran berbahasa masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja. (3) Membangun karakter masyarakat melalui kegiatan literasi berbasis nilai-nilai sosial dan linguistik. Sementara, manfaat dari kegiatan ini ialah (a) Bagi masyarakat: Meningkatnya budaya membaca, kesadaran linguistik, serta tumbuhnya karakter bahasa yang sopan, komunikatif, dan bernilai. (b) Bagi mahasiswa: Meningkatkan kepedulian sosial, kemampuan menerapkan ilmu linguistik secara praktis, serta pengalaman pengabdian kepada masyarakat. (c) Bagi institusi: Mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kontribusi nyata terhadap pemberdayaan literasi dan bahasa.

METODE

Kegiatan PKM ini akan dilaksanakan dalam 4 tahap utama, yaitu: (1) observasi dan pemetaan kebutuhan, (2) pendirian taman baca dan pengumpulan bahan literasi, (3) pelaksanaan program literasi dan kebahasaan, serta (4) evaluasi dan keberlanjutan program. Adapun metode yang digunakan dalam setiap tahapan adalah sebagai berikut:

Observasi dan Pemetaan Sosial-Linguistik

Observasi dan pemetaan melalui dengan, mengidentifikasi kondisi awal masyarakat terkait kebiasaan membaca, kemampuan berbahasa, dan nilai-nilai karakter yang ditunjukkan dalam komunikasi sehari-hari. (a) Wawancara dengan tokoh masyarakat, guru, dan orang tua. (b) Survei sederhana kepada anak-anak dan remaja (minat baca, penggunaan bahasa sehari-hari). (c) Pemetaan lokasi strategis untuk pendirian taman baca (misalnya, dekat sekolah, posyandu, atau balai warga). Hal ini dilakukan melalui dengan pendekatan kualitatif – sosiolinguistik partisipatoris.

Pendirian Taman Baca dan Pengumpulan Bahan Bacaan

Kegiatan ini dilakukan dengan menyediakan ruang literasi yang inklusif dan ramah anak untuk masyarakat Kelurahan Saoka. Langkah-langkah dari kegiatan ini ialah; (a) Menyusun desain dan tata letak taman baca, (b) Menggalang donasi buku dari kampus, komunitas, dan mitra. (c) Menyusun katalog buku berdasarkan usia dan minat baca. (d) Pelatihan pengelola taman baca (relawan lokal).

Pelaksanaan Program Literasi dan Karakter Bahasa

Pelaksanaan program literasi dan karakter bahasa yaitu meningkatkan kemampuan dan kesadaran berbahasa serta menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan membaca. Kegiatan

utama dalam kegiatan ini meliputi; (a) Rutin membaca bersama: membaca nyaring, membaca cerita rakyat, dan cerita inspiratif. (b) Kelas menulis sederhana: menulis cerita pengalaman, puisi, atau komik pendek. (c) Diskusi nilai karakter dalam cerita: seperti sopan santun, tanggung jawab, kerja sama, cinta tanah air. (d) Kelas bahasa santun: penguatan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dalam interaksi sehari-hari. Adapun Metode pendekatannya diantaranya partisipatif, edukatif, kontekstual (mengaitkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Saoka).

Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Untuk menilai keberhasilan program serta menyusun strategi keberlanjutan taman baca pasca-PKM. Dilakukan (a) Evaluasi partisipasi anak dan masyarakat. (b) Survei pascakegiatan (minat baca, kebiasaan berbahasa sopan). (c) Penyusunan laporan hasil kegiatan dan dokumentasi. (d) Pembentukan tim relawan lokal atau kerja sama dengan sekolah untuk menjaga keberlangsungan taman baca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Antusiasme Anak dalam Kegiatan Literasi

Dokumentasi pada Gambar 1. menunjukkan suasana kegiatan interaktif dan partisipatif antara fasilitator dan anak-anak. Anak-anak tampak aktif memilih dan membaca buku sesuai minat mereka, baik secara individu maupun berkelompok. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan taman baca memberikan ruang kebebasan bagi anak untuk mengeksplorasi bahan bacaan tanpa tekanan.

Menurut pendekatan sosiolinguistik, kebebasan memilih bahan bacaan mendorong pemerolehan bahasa alami (*natural language acquisition*), di mana anak secara tidak langsung menyerap struktur bahasa, kosakata, dan pola komunikasi dari teks yang mereka baca. Interaksi yang terjadi saat membaca bersama juga menjadi sarana pembentukan karakter kebahasaan, seperti kesantunan bertanya, mendengarkan, dan berdiskusi.



Gambar 1. Anak-anak dan remaja antusias membaca

Penguatan Minat Baca melalui Lingkungan Sosial yang Mendukung

Gambar 1 menunjukkan anak-anak duduk secara berkelompok dalam suasana informal dan akrab, yang merupakan karakteristik penting dari pendekatan literasi berbasis komunitas. Mereka membaca di atas alas tikar, didampingi oleh pendamping dari kalangan mahasiswa atau relawan.

Dalam teori literasi fungsional, lingkungan sosial yang mendukung merupakan faktor utama keberhasilan peningkatan literasi (Jannah, 2025). Ketika anak-anak merasa aman, dihargai, dan dilibatkan, mereka cenderung lebih mudah terlibat dalam aktivitas membaca (Yusuf & Qomariah, 2023). Interaksi dengan teman sebaya juga meningkatkan keterampilan komunikasi verbal dan pragmatik mereka (Ritonga, et al., 2024).

Bahasa sebagai Media Pembentukan Karakter

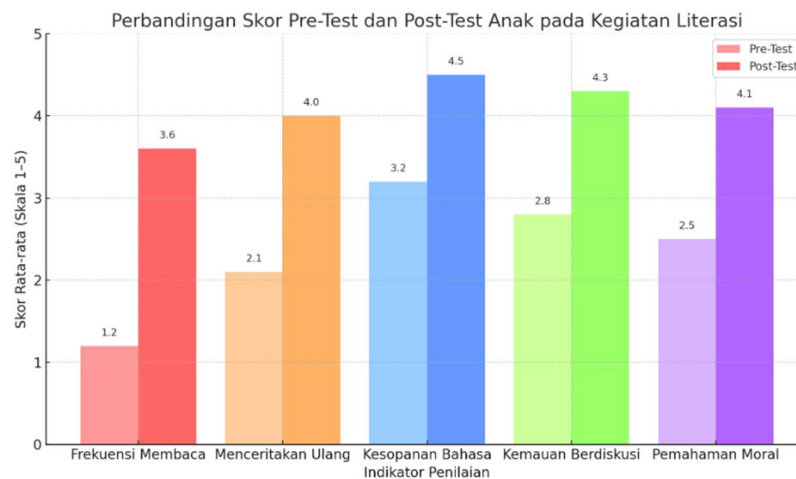
Berdasarkan pada dokumentasi Gambar 1, tampak bahwa anak-anak tidak hanya membaca

buku, tetapi juga berinteraksi, berdiskusi, bahkan kemungkinan mendengar dan menirukan cerita yang dibacakan. Kegiatan ini menjadi media internalisasi nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kerja sama, rasa ingin tahu, dan empati yang tercermin dari isi cerita.

Dalam tinjauan linguistik, terutama pragmatik dan sosiolinguistik, penggunaan bahasa dalam konteks social (Geraldine & Manik, 2025) (seperti kegiatan taman baca) membentuk kesadaran kebahasaan anak. Mereka belajar bagaimana menggunakan bahasa sesuai konteks, termasuk sopan santun, etika bertanya, dan memahami pesan moral dalam cerita. Ini selaras dengan tujuan pengembangan karakter berbasis bahasa.

Dampak terhadap Penggunaan Bahasa Sehari-hari

Dari hasil observasi lapangan, diketahui bahwa setelah beberapa kali pertemuan, anak-anak mulai; lebih percaya diri berbicara dalam Bahasa Indonesia dengan struktur lebih baik, terbiasa menggunakan ungkapan sopan saat menyampaikan pendapat atau bertanya, dan menunjukkan ketertarikan untuk menceritakan kembali isi buku secara lisan. Hal ini menunjukkan terjadinya pergeseran positif dalam praktik kebahasaan. Berdasarkan teori pemerolehan bahasa kedua, paparan terhadap bahan bacaan dan interaksi sosial yang bermakna memperkuat keterampilan linguistik anak (Mustikaati, et al., 2025; Rukayah & Iswatiningih, 2025). Dalam konteks masyarakat multilingual seperti Saoka, taman baca menjadi jembatan penting antara bahasa ibu dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Hal ini sejalan dengan hasil evaluasi Gambar 2.



Gambar 2. Hasil evaluasi peserta pada taman baca Masyarakat Saoka

Berdasarkan grafik pada Gambar 2. menunjukkan bahwa kegiatan taman baca di Kelurahan Saoka memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi dan karakter kebahasaan anak-anak. Peningkatan frekuensi membaca dari 1,2 menjadi 3,6 kali per minggu menunjukkan bahwa akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan lingkungan membaca yang mendukung mampu menumbuhkan minat membaca secara mandiri. Hal ini sejalan dengan temuan Khusnia (Mutia, 2023), yang menyatakan bahwa komunitas membaca secara signifikan dapat meningkatkan kebiasaan membaca anak (Kabanga & Sari, 2025), terutama bila dilakukan secara rutin dan menyenangkan.

Peningkatan pada kemampuan menceritakan ulang isi bacaan dari skor 2,1 menjadi 4,0 mencerminkan perkembangan kemampuan naratif anak yang tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga memahami isi bacaan dan mengekspresikannya kembali dengan bahasa mereka sendiri. Metode storytelling berbasis komunitas mampu memperkuat struktur berpikir anak dan membantu mereka mengembangkan alur naratif yang logis dalam konteks multilingual atau multicultural (Khusnia, 2020).

Dalam hal kesopanan berbahasa, peningkatan skor dari 3,2 menjadi 4,5 mengindikasikan bahwa anak-anak mulai menginternalisasi penggunaan bahasa santun dalam kehidupan sehari-hari. Program literasi berbasis cerita bergambar dan diskusi nilai terbukti mampu meningkatkan etika berbahasa anak (Putra & Setiawan, 2025), sebagaimana telah dibuktikan bahwa pendekatan membaca dialogis dapat mengembangkan keterampilan bahasa (Putri, et. al., 2025) sekaligus membentuk sikap sosial positif (Setiyoningsih et. al., 2022).

Peningkatan pada kemauan berdiskusi dari 2,8 ke 4,3 juga menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam mengemukakan pendapat di lingkungan yang inklusif. Menurut Nurhidayati dan Yasmin (2024), bahwa diskusi literasi dalam kelompok kecil dapat menciptakan ruang aman bagi anak-anak untuk berlatih berbicara, mendengarkan, serta belajar menyampaikan gagasan dengan lebih percaya diri dan terarah (Anita et al., 2024).

Terakhir, peningkatan skor pemahaman nilai moral dalam cerita dari 2,5 ke 4,1 menunjukkan bahwa anak-anak mampu mengaitkan pesan moral dalam bacaan dengan situasi nyata di sekitar mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika anak-anak diberi ruang untuk menafsirkan dan mendiskusikan nilai-nilai dalam cerita, maka proses literasi yang mereka alami menjadi lebih dalam dan bermakna, bukan sekadar aktivitas kognitif, tetapi juga afektif (Ollerhead & Gillian, 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan taman baca di Saoka tidak hanya memperkuat aspek kognitif seperti kemampuan membaca dan berbicara, tetapi juga membentuk karakter bahasa dan nilai sosial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pandangan sosiolinguistik, dijelaskan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi (Anhar et al., 2024), tetapi juga sebagai instrumen pewarisan budaya (Prasetyo et. al., 2024) dan identitas sosial (Vismaia et al., 2023). Oleh karena itu, taman baca ini menjadi medium transformasi sosial yang efektif melalui bahasa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berjudul "Pemberdayaan Karakter Bahasa dan Literasi melalui Pendirian Taman Baca di Kelurahan Saoka: Tinjauan Sosiolinguistik" merupakan program kolaboratif antara dosen dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berhasil dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan literasi dan karakter kebahasaan masyarakat, khususnya anak-anak.

Program ini berhasil mendirikan sebuah taman baca komunitas yang tidak hanya menyediakan akses terhadap bahan bacaan, tetapi juga menjadi pusat kegiatan literasi yang mendidik dan membentuk karakter. Kegiatan seperti membaca bersama, diskusi cerita, pelatihan penggunaan bahasa santun, serta penulisan kreatif telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca, keterampilan berbahasa, dan kesadaran berkarakter bagi peserta.

Evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam lima indikator utama: frekuensi membaca, kemampuan menceritakan kembali bacaan, penggunaan bahasa sopan, kemauan berdiskusi, dan pemahaman terhadap nilai-nilai moral. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi literasi yang dilakukan secara partisipatif mampu menciptakan perubahan nyata dalam praktik kebahasaan masyarakat.

Kolaborasi ini juga memperkuat kepekaan sosial, kepemimpinan, serta kemampuan mahasiswa dalam menerapkan keilmuannya secara langsung di tengah masyarakat. Diharapkan taman baca yang telah terbentuk dapat terus dikembangkan dan dikelola secara mandiri oleh masyarakat dengan dukungan berbagai pihak, baik dari lingkungan kampus maupun instansi setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh penulis dan tim pelaksana atas kontribusi aktif dalam perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Saoka yang telah memberikan dukungan, izin, dan fasilitas selama proses kegiatan berlangsung. Tak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh mitra dan masyarakat setempat yang telah berpartisipasi secara antusias dalam program pendirian taman baca ini. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi penguatan literasi dan karakter generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhar, A., Hasanah, R., & Aprilia, R. P. (2024). Pengaruh interaksi virtual terhadap pembentukan bahasa slang di komunitas gamer Indonesia: Perspektif sosiolinguistik. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 3821-3829.
- Anita, F., Roza, D., & Kenepri, K. (2024). Pemberdayaan Keterampilan Komunikasi dan Minat Baca Melalui Literasi Digital Siswa MA Darul Hikmah Pekanbaru. *JDISTIRA-Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 4(2), 323-328.
- Geraldine, K. S., & Manik, B. (2025). Pragmatik dan Sistem Kajiannya. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(4), 7291-7295.

- Jannah, M. (2025). Membangun Rumah Literasi di Desa: Menumbuhkan Budaya Membaca dan Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Literasi Digital*, 5(1), 1-10.
- Kabanga, T., & Sari, P. W. (2025). Program Literasi Anak Sekolah Dasar: Membangun Keterampilan Membaca Dengan Partisipasi Masyarakat. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(8), 1245-1250.
- Khusnia, N.A. (2020). *Literacy Practice: Reading Community and Its Contribution to Self-Reading*. Journal of English Language Teaching and English Linguistics, 5(2).
- Mustikaati, W., Shalsabilla, F. N., Aprilia, G., & Ramadhani, T. (2025). Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 2-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 8(2).
- Mutiara, M. R. D. (2023). Penerapan Pendekatan Whole Language Dalam Pengajaran Literasi Anak Usia Dini.
- Ningrum, A. C., & Tazqiyah, I. (2024). Peran Bahasa dalam Komunikasi Lintas Budaya: Memahami Nilai dan Tradisi yang Berbeda. *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, 4(2), 146-167.
- Nurhidayati & Yasmin. (2024). *Transforming Literacy and Social Skills through Storytelling in a Community-Based Setting*. Journal La Edusci, 5(4).
- Ollerhead, S & Gillian Pennington. (2024). *Engaging young learners with literacy through multilingual storytelling*. SAGE Journals.
- Prasetyo, S. H., Alfakhaera, A., Susanto, D., & Malang, M. (2024). Analisis Bahasa Flexing Di Media Sosial Tiktok Melalui Pandangan Sociolinguistik. *Journal of International Multidisciplinary Research*.
- Putra, A. A. W., & Setiawan, D. A. (2025). Analisis Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui Sastra Anak di SD Kabupaten Malang. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 261-269.
- Putri, A. K., Hendriawan, D., & Arzaqi, R. N. (2025). Magic Words Buku Dongeng Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Santun pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 251-260.
- Ritonga, M., Ritonga, M. U., & Ansari, K. (2024). Pragmatik dalam Bahasa: Melatih Kemampuan Berkomunikasi untuk Siswa SD. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 9(2), 198-209.
- Rukayah, S., & Iswatningsih, D. (2025). Cerita Bergambar sebagai Strategi Menumbuhkan Kepedulian Sosial dan Daya Paham terhadap Bacaan. *Jispendiora Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 4(1), 513-522.
- Setiyoningsih, T., Fikry Z. Emeraldien, Yanuar B. Arwansyah. (2022). *Students' Reading Interests during Learning from Home in the COVID-19 Pandemic*. Lingua Didaktika, 16(1).
- Vismaia S. Damaianti, Tedi Permadi. (2023). *Effectiveness of Dialogical Reading Literacy Programs in Improving Language Skills and Literacy of Early Students*. International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 22(8).
- Yunidar, M. (2025). *Bahasa, Budaya, dan Masyarakat: Perspektif Sociolinguistik Kontemporer*. Kaizen Media Publishing.
- Yusuf, R. N., & Qomariah, D. N. (2023). Kontekstualisasi Keterlibatan Orang Tua melalui Sharing Session pada Pendidikan Anak Usia Dini. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10584-10596.